



Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Consumer Cyclical* Di Bursa Efek Indonesia

Muhammad Alfi Dufa Wardana^{1*}, Rahman Amrullah Suwaidi²

¹Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

Email: alfim751@gmail.com¹, rahman.suwaidi@gmail.com²

Doi:<https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i2.1313>

Diterbitkan oleh Politeknik Piksi Ganesha Indonesia

Info Artikel

Diterima :
2023-08-11

Diperbaiki :
2023-08-11

Disetujui :
2023-08-14

ABSTRAK

Perusahaan *consumer cyclical* adalah perusahaan yang sangat sensitive terhadap pengembangan ekonomi tiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis nilai perusahaan pada perusahaan *consumer cyclical*. Variabel X yang digunakan adalah Likuiditas, *Leverage* dan Rasio Aktivitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor utama *Consumer Cyclical* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada web www.idx.co.id. Metode penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* Sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama tiga tahun dan sebanyak tiga puluh tujuh (37) Perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian ini membuktikan Likuiditas dan Rasio Aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Kata Kunci : Likuiditas; *Leverage*; Rasio Aktivitas; Nilai perusahaan

ABSTRACT

Consumer cyclical companies are companies that are very sensitive to economic development each year. This study aims to determine and analyze the value of companies in *consumer cyclical* companies. The X variables used are Liquidity, *Leverage* and Activity Ratio. The population in this study were all companies in the main *Consumer Cyclical* sector listed on the Indonesia Stock Exchange on the web www.idx.co.id. This research method uses *Purposive Sampling* method Samples that meet the criteria for drawing samples of observations made for three years and as many as thirty-seven (37) Companies. The data analysis technique in this study used Multiple Regression Analysis. The results of this study prove that Liquidity and Activity Ratio have a significant positive effect on firm value. *Leverage* has a significant negative effect on firm value

Keywords: *Liquidity*; *Leverage*; *Activity Ratio*; *Firm value*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang bekerja untuk menciptakan suatu keuntungan, dengan cara mempromosikan produk pada para konsumennya. Tujuan salah satu perusahaan perusahaan ialah untuk memaksimalkan nilai pemegang saham dan meningkatkan kekayaan pemegang saham. Jika suatu perusahaan tidak dapat bersaing dengan perusahaan global, produksi dan penjualan perusahaan akan menurun dan perusahaan akan bangkrut.

Sektor Consumer cyclical atau yang sering disebut barang konsumen non primer adalah industri yang memproduksi dan mendistribusikan produk dan jasa yang memiliki sifat sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kinerja *consumer cyclical* sangat terkait dengan kondisi resesi atau *booming*. Dalam kondisi resesi, masyarakat memiliki pendapatan lebih sedikit untuk dibelanjakan sehingga pengeluaran *consumer cyclical* menjadi pengeluaran pertama yang non-pokok ini yang akan dipotong dari kebutuhan. Dan sebaliknya, ketika kondisi perekonomian kembali meningkat, maka kebutuhan *consumer cyclical* ini akan kembali digunakan oleh masyarakat. Nilai perusahaan sangat penting diteliti karena menggambarkan kondisi suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan tersebut, yang membuat setiap pemilik perusahaan berlomba menunjukkan kinerja yang baik untuk menarik investor menanamkan modalnya (Baihaqi et al., 2021). Hal ini dapat ditunjukkan melalui harga saham suatu perusahaan karena harga saham dapat menunjukkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dengan demikian, tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan (Surya Abbas & Dillah, 2020)

Rata rata nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV) mengalami penurunan dari periode 2019-2021 pada perusahaan sektor utama consumer cyclicals. pada tahun 2019-2020 rata rata nilai perusahaan mengalami penurunan menjadi 13,39. pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali pada angka 12,83. Naik turunnya nilai perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Bringham & Houston (2019:126) faktor yang mengakibatkan nilai perusahaan naik turun diantaranya adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio aktivitas. Adapun penelitian terdahulu sebagai bahan referensi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Pradani et al., (2021) dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio *leverage* sebagai variabel X dan nilai perusahaan sebagai variabel Y. hasil penelitian tersebut adalah profitabilitas dan *leverage* memberikan pengaruh terhadap perusahaan, sedangkan likuiditas tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. kemudian penelitian yang dilakukan oleh Merinda & Pertiwi (2019) dengan menggunakan likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel X dan nilai perusahaan sebagai variabel Y. hasil dari penelitian tersebut adalah *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berkontribusi terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak memberikan kontribusi. dan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan & Takarini (2022) dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio *leverage* sebagai variabel X dan nilai perusahaan sebagai variabel Y. hasil dari penelitian tersebut adalah profitabilitas dan

likuiditas memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* tidak memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu sebagai referensi penelitian, maka penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio aktivitas sebagai variabel X dan nilai perusahaan sebagai variabel Y

Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan selama periode 2019-2021 pada perusahaan sektor utama Consumer Cyclical. Pada tahun 2019-2020 rata-rata likuiditas mengalami penurunan pada 2019 sebesar 0,42 menjadi 2,47. Kemudian pada 2020-2021 mengalami penurunan sebesar 0,17 menjadi 2,30.

Rata-rata nilai *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan selama periode 2019-2021 pada perusahaan sektor consumer cyclical. Pada tahun 2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 1,00 dan kemudian mengalami kenaikan sebesar 0,34 menjadi 1,34. Kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,29 menjadi 1,63.

Rasio aktivitas yang diukur menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan Consumer cyclical mengalami fluktuatif namun cenderung menurun. Dapat dilihat pada tahun 2019 rata-rata rasio aktivitas adalah 1,06 kemudian mengalami penurunan sebesar 0,26 menjadi 0,80 pada tahun 2020. Kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,08 menjadi 0,88.

KAJIAN PUSTAKA

Signaling Theory

Signaling Theory dihasilkan dari studi tentang ekonomi informasi dalam kondisi dimana pembeli dan penjual berhubungan dengan informasi asimetri ketika berinteraksi di pasar. Teori ini digunakan untuk meneliti asimetri informasi antara dua pihak, terjadi sebagai hasil dari disparitas pengetahuan di beragam organisasi dan konteks bisnis. Dalam proses pengambilan keputusan, hal krusial yang diperlukan adalah mendapatkan informasi akurat dari individu, bisnis dan pemerintah (Hariningsih & Harsono, 2019). Teori sinyal merupakan bagaimana perusahaan memberikan indikasi kepada penerima laporan keuangan yang berupa informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang telah dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Informasi tersebut dibutuhkan untuk konsumen seperti investor lama maupun calon investor dalam penanaman saham di suatu perusahaan (Pratiwi & Budiarti, 2020).

Nilai Perusahaan

Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kesejahteraan pemilik atau para pemegang saham. Corporate value menggambarkan berapa harga yang bersedia dibayarkan oleh para investor untuk membeli saham sebagai bentuk kepemilikan perusahaan yang ingin diinvestasikan (Pangestu, 2022). Menurut Lisda & Kusmayanti (2021) nilai perusahaan adalah memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham. Nilai perusahaan merupakan gambaran dari kinerja perusahaan yang dapat dilihat melalui harga saham yang terbentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai pasar karena

nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Aprilia & Riharjo, 2023). Pada penelitian ini pengukuran nilai perusahaan menggunakan *Price Book Value* (PBV) dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Likuiditas

Rasio ini menjelaskan apakah perusahaan ini mampu atau tidak dalam melengkapi kewajibannya yang dipergunakan untuk aktiva lancar yang dimiliki. Hutang tersebut berupa kewajiban internal dan eksternal. Likuiditas pada suatu perusahaan terlihat dari besar atau kecilnya aktiva lancar yang artinya aktiva itu dapat dirubah apabila memiliki kemudahan menjadi kas seperti surat berharga, kas, persediaan, maupun piutang (Irawan & Mu'arifin, 2021). Pada penelitian ini pengukuran likuiditas menggunakan rasio lancar atau *Current Ratio* (CR). Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo disebut dengan rasio lancar (Suryani, 2020). Cara untuk mencari CR dengan rumus :

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang mengukur suatu perusahaan dalam pemenuhan kewajiban atau membayar utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang dan rasio leverage dapat mengukur seberapa besar risiko keuangan yang telah diambil oleh perusahaan dengan bagaimana perusahaan dalam menggunakan utang untuk pemenuhan kebutuhan operasionalnya atau seberapa banyak aset yang dibiayai utang. *Leverage* merupakan tingkat penggunaan hutang sebagai pengolahan keuangan investasi perusahaan yang apabila rasio hutang perusahaan tinggi maka akan meningkatkan resiko yang tinggi untuk perusahaan tersebut (Yuniningsih, 2018). Pada penelitian ini pengukuran *leverage* menggunakan rasio utang terhadap ekuitas atau *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2016) DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Rina et al., 2019). Perputaran piutang adalah untuk mengetahui nilai kemampuan dari suatu perusahaan dengan menggunakan dana tercermin dalam perputaran modal. Rasio perputaran piutang menjelaskan kualitas dari piutang perusahaan serta

mampukah perusahaan untuk menagih piutangnya. Oleh karena itu dengan semakin cepat perputaran maka semakin efisien modal tersebut (Nisa & Muslimah, 2020). Pada penelitian ini pengukuran rasio aktivitas menggunakan perputaran total aktiva atau *Total Assets Turnover* (TATO) dengan menggunakan rumus :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

METODE

Populasi pada perusahaan *Consumer Cyclical*s yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021 sebanyak 41 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* adanya penerapan kriteria secara khusus sehingga diperoleh sebanyak 37 perusahaan. Berikut beberapa kriteria untuk dijadikan sampel pada penelitian ini :

1. Perusahaan utama sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan berturut turut selama periode 2019-2021

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan SPSS. Penelitian ini menggunakan sampel dari laporan keuangan perusahaan Sektor utama *Consumer Cyclical*s periode 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan *Consumer Cyclical*s Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada web www.idx.co.id. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda. Uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis

Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedasitas dan uji autokorelasi. Menurut Ghozali (2018) dalam bukunya setiap uji memiliki fungsi masing masing, yaitu uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Uji multikolienaritas digunakan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya kolerasi antara variabel independent. Uji heteroskedasitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dan uji autokolerasi digunakan dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (periode sebelumnya). Untuk mendeteksi adanya suatu korelasi pada model regresi dapat diamati melalui uji dutbin-watson (DW test)

Dan pada uji hipotesis terdiri dari uji simultan (uji F), uji parsial (uji T) dan koefisiensi determinan (R^2). Uji simultan (uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimaksud dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap varibel dependen. Uji parsial (uji T) digunakan untuk menunjukkan seberapa pengaruh satu variabel independent terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa independent yang lain konstan. Dan koefisiensi determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian pada penelitian menyatakan variabel, likuiditas memiliki nilai VIF 1,121, leverage 1,123, dan rasio aktivitas 1,010 ketiga variabel tersebut kurang dari 10, Dalam pengujian multikolinieritas juga membutuhkan nilai tolerance yang dimana ketiga variabel X tersebut lebih dari 0,10 dapat dinyatakan bahwa data tersebut tidak tergejala multikolinieritas.

Pada tabel collinearity diagnostic sebagai hasil uji regresi linier, dapat dilihat dari nilai eigenvalue dan condition index. apabila nilai eigenvalue lebih dari 0,01 dan condition index kurang dari 30, maka dapat disimpulkan gejala multikolinieritas tidak terjadi didalam model regresi. berdasarkan tabel tersebut nilai eigenvalue $0,111 > 0,01$ dan nilai condition index $5,035 < 30$. dengan demikian model regresi tidak terjadi adanya multikolinieritas.

Dengan menggunakan uji heteroskedastisitas, maka keputusan ada atau tidaknya heteroskedastisitas bergantung pada: 1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. 2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti menunjukkan terjadi heteroskedastisitas.

Penelitian mendapatkan nilai signifikansi Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) untuk setiap variabel bebas (Likuiditas, Leverage, dan Rasio Aktivitas) mempunyai nilai yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada semua variabel bebas tidak memiliki korelasi yang signifikansi terhadap residual. Maka didalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi dilakukan agar dapat mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (tahun sebelumnya). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Dalam uji asumsi klasik yang mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai durbin-watson sebesar 2,138.. nilai tersebut dengan nilai $N = 111$ dan $K = 3$ variabel. Memiliki nilai $DL = 1,6355$, nilai $DU = 1,7463$, nilai $4-DL = 2,3645$ dan nilai $4-DU = 2,2537$. Dengan membandingkan nilai DW hitung tidak terjadi autokorelasi yakni $1,7463 < 2,138 < 2,2537$ (tidak terjadi autokorelasi).

Diketahui dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov diperoleh hasil bahwa semua variabel Likuiditas, Leverage dan Rasio Aktivitas memiliki distribusi yang normal dimana nilai Asymp. Sig. (signifikansi) ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan seluruh data diatas tersebut telah memenuhi asumsi berdistribusi normal atau telah memenuhi uji normalitas.

Jadi kesimpulannya model regresi linier berganda yang diperoleh pada penelitian ini telah memenuhi asumsi klasiknya multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas datanya untuk semua variabel.

Uji Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah persamaan regresi yang menerangkan hubungan kausal anatar satu variabel dependen (terikat) dengan dua ataupun lebih variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan oleh peneliti adalah *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen (terikat). Sedangkan likuiditas (X1), *Leverage* (X2), Rasio

Aktivitas (X3) sebagai variabel independen (bebas). Regresi linier berganda menguji pengaruh atau lebih variabel independen terhadap 1 (satu) variabel dependen.

Tabel 1. Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a		Unstandardized		Standardized		Collinearity Statistics	
		Coefficients		Coefficients		Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	
1	(Constant)	792.492	548.050		1.446	.151	
	Likuiditas	138.032	90.561	.154	1.524	.043	.892
	Leverage	-45.795	184.133	-.025	-.249	.012	.890
	Aktivitas	130.065	336.321	.037	.387	.035	1.010

a. Dependent Variable: pbv

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Nilai perusahaan = 792,492 + 138,032 likuiditas + (-45,795) leverage + 130,065 rasio aktivitas. Dari regresi linier berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) = 792,492

Nilai konstanta sebesar 792,492 menunjukkan variabel likuiditas (X1) yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), *Leverage* (X2) diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Rasio aktivitas yang (X3) diukur dengan *Total Asset Turn Over* (TATO) diasumsikan bernilai nol (0) atau konstan maka nilai perusahaan naik sebesar 792,492

2. Koefisien regresi likuiditas (X1) = 138,032

Nilai koefisien regresi dari Likuiditas (X1) diukur dengan *Current Ratio* (CR) sebesar 138,032 dan bertanda positif yang menunjukkan perubahan searah antara likuiditas dengan nilai perusahaan. Yang berarti bahwa apabila likuiditas naik maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan sebesar 138,032. Dengan demikian juga sebaliknya apabila likuiditas mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga mengalami penurunan sebesar 138,032. Dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

3. Koefisien regresi *leverage* (X2) = -45,795

Nilai koefisien regresi dari *leverage* (X2) yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -45,749 dan bertanda negatif menunjukkan perubahan tidak searah antara X2 dengan Y, hal tersebut mengartikan bahwa setiap penurunan *leverage* (X2) maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 45,749, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap

4. Koefisien regresi rasio aktivitas (X3) = 130,065

Nilai koefisien regresi dari rasio aktivitas (X3) sebesar 130,065 dan bertanda positif yang menunjukkan perubahan searah antara rasio aktivitas dengan nilai perusahaan. Yang berarti bahwa apabila rasio aktivitas naik maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 130,065. Demikian juga sebaliknya, apabila rasio aktivitas mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga mengalami penurunan sebesar 130,065. Dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan semua variabel bebas yaitu Likuiditas, Lverage dan Rasio Aktivitas memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14245821.715	3	4748607.238	4.876	.001 ^b
	Residual	579957738.302	107	5420165.779		
	Total	594203560.017	110			

a. Dependent Variable: pbv

b. Predictors: (Constant), Aktivitas, Likuiditas, Lverage

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel independen Likuidita, Lverage dan Rasio Aktivitas secara simultan atau bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan sebesarapa besar pengaruh variabel independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage secara individual dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Selain hal tersebut uji T digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hasil data berikut:

Tabel 3. Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	792.492	548.050		1.446	.151		
	Likuiditas	138.032	90.561	.154	1.524	.043	.892	1.121
	Lverage	-45.795	184.133	-.025	-.249	.012	.890	1.123
	Aktivitas	130.065	336.321	.037	.387	.035	.990	1.010

a. Dependent Variable: pbv

Variabel Likuiditas mempunyai nilai signifikan sebesar $0,043 < 0,05$ dan koefisien bernilai positif 138,032. Maka variabel likuditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan dapat diterima. Variabel Lverage mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ dan koefisien bernilai negatif. Maka variabel independent leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa “variabel leverage berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan” dan dapat diterima. Variabel Rasio Aktivitas mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$ dan koefisien bernilai positif. Maka variabel independent rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan “variabel rasio aktivitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan” dan dapat diterima.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas Likuiditas (X1), Leverage (X2) dan Rasio Aktivitas (X3) dalam menerangkan variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan dan uji koefisien determinasi ini digunakan agar mengetahui seberapa pengaruh variabel independen secara bersama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 ^a	.693	.453	2328.12495

a. Predictors: (Constant), Aktivitas, Likuiditas, Leverage

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil analisis regresi menunjukkan nilai R square sebesar 0,693 yang artinya bahwa variabel terikat (Nilai Perusahaan) dapat dijelaskan oleh variabel lain selain ketiga variabel bebas yang terdapat di dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

1. Variabel Likuiditas (X1)

Sesuai dengan tabel tersebut dapat diartikan bahwa variabel likuiditas mempunyai nilai signifikan sebesar $0,043 < 0,05$ dan koefisien bernilai positif 138,032. Maka variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. **Hipotesis diterima**

2. Variabel Leverage (X2)

Sesuai dengan tabel tersebut dapat diartikan bahwa variabel leverage nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ dan koefisien bernilai negatif. Maka variabel independent leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa “variabel leverage berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan” **Hipotesis diterima**

3. Variabel Rasio Aktivitas (X3)

Sesuai dengan tabel tersebut dapat diartikan bahwa variabel rasio aktivitas nilai signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$ dan koefisien bernilai positif. Maka variabel independent rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan “variabel rasio aktivitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan” **Hipotesis diterima**

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwasannya likuiditas sebagai variabel bebas pertama berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada pada sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Likuiditas sebagai variabel bebas yang memiliki hasil hipotesis bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan adanya hal tersebut, dapat diartikan kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya tepat waktu. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya maka akan menarik minat para calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dan hal tersebut juga yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustin & Anwar (2022). Hasil dari penelitian tersebut adalah Likuiditas memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan. Apabila perusahaan tersebut dinilai sanggup membayar kewajiban jangka pendeknya akan dapat menarik minat para investor guna menanam dana di perusahaan itu. Penelitian yang sejalan lainnya dilakukan oleh Jannata & Tri Kartika (2022) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik dengan baik berarti memiliki resiko yang kecil karena perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya dengan baik. Hal tersebut yang akan memberikan sinyal positif kepada para investor dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini menyatakan bahwasannya *Leverage* sebagai variabel bebas kedua berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada pada sektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *leverage* dengan nilai perusahaan yaitu setiap perusahaan mengalami peningkatan pada *leverage*nya dapat menurunkan nilai perusahaan begitu pula sebaliknya. Sebab, utang perusahaan yang terlalu tinggi atau besar dianggap tidak terlalu sehat karena risiko keuangan dan investasi yang akan ditanggung juga akan semakin tinggi hingga mempengaruhi tingkat return yang akan didapatkan. Begitu pula dengan rendahnya utang suatu perusahaan risiko yang akan ditanggung atas kerugian perusahaan juga akan kecil terutama pada saat kondisi ekonomi sedang melemah. Maka dari itu, para investor cenderung lebih berhati-hati dan memilih untuk menghindari risiko ketika akan berinvestasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmahayati & Suwaidi (2021) Hasil dari penelitian tersebut adalah *Leverage* dinyatakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingginya *leverage* berdampak pada munculnya risiko perusahaan tidak mampu dalam membayar beban kewajiban yang akan ditanggung dalam jumlah yang besar pada akhirnya menyebabkan turunnya nilai perusahaannya. Dan hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewantari et al., (2019) yang menyatakan bahwa kelebihan utang akan berdampak negative bagi nilai perusahaan, semakin besar utang maka resiko perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya semakin besar. Sehingga berpengaruh pada penurunan nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama (H3) dalam penelitian ini menyatakan bahwasannya rasio aktivitas sebagai variabel bebas ketiga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada pada sektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tingginya tingkat aktivitas suatu perusahaan, mengindikasikan bahwa nilai perusahaan juga tinggi. Demikian juga kebalikannya, apabila tingkat aktivitas suatu perusahaan menurun, mengindikasikan bahwa nilai perusahaan juga ikut rendah. Rasio aktivitas merupakan salah satu rasio untuk mengetahui keefektifitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan, karena semakin tinggi *Total Asset Turnover* (TATO) maka akan menjadi sinyal baik untuk investor dikarenakan secara tidak langsung rasio aktiva tinggi laba juga tinggi dan akan mempengaruhi suatu nilai perusahaan tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariosafira & Suwaidi (2022). Hasil dari penelitian tersebut adalah rasio aktivitas yang di proksikan menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO) mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan positif. Artinya, perusahaan secara efektif dapat mengontrol sumber dayanya sehingga memperoleh profit yang besar, yang akhirnya para penanam modal akan tertarik untuk berinvestasi, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Dan penelitian yang sejalan lainnya dilakukan oleh Rezki & Suwaidi (2022) yang memiliki hasil, makin efisien perusahaan dapat menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan total penjualan bersih, makin baik. Makin besar efisiensi yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersih dari penggunaan asetnya, makin baik kinerja yang dapat dicapai perusahaan secara menyeluruh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan seperti berikut. Likuiditas berkontribusi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor utama consumer cyclicals. Kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya secara tepat waktu akan memberikan sinyal positif kepada calon investor. Hal ini juga yang akan meningkatkan nilai perusahaan. *Leverage* berkontribusi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor utama consumer cyclicals. Perusahaan yang memiliki utang yang terlalu tinggi atau besar dianggap tidak terlalu sehat karena akan mempengaruhi tingkat *return* yang akan didapatkan oleh investor. Maka dari itu, para investor cenderung lebih berhati-hati dan memilih untuk menghindari risiko ketika akan berinvestasi. Rasio aktivitas berkontribusi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor utama *consumer cyclicals*. hal ini disebabkan karena perusahaan yang dapat memanfaatkan keefektifitas akan aktiva akan menarik minat para investor untuk berinvestasi dan akan meningkatkan nilai perusahaan Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, semua variabel berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi sebaiknya perusahaan harus lebih meningkatkan nilai likuiditas atau kewajiban jangka pendeknya dan rasio aktivitasnya agar dapat menarik para investor. Dan sebaiknya juga harus lebih bisa mengatur utang perusahaan karena hal itu yang akan dilihat oleh para investor. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar memilih atau menambah variabel bebas yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga, akan menjadi penambahan wawasan dan literasi penelitian kedepannya.

REFERENSI

- Aprilia, N., & Riharjo, I. B. (2023). *Pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan*. 12(Vol 12 No 1).
- Ariosafira, T. R., & Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Property dan Real Estate. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 773. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.645>
- Baihaqi, N., Geraldina, I., & Wijaya, S. Y. (2021). Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Kondisi Kedaruratan Pandemi Covid-19. *Jurnal Akunida*, 7(1), 72–84.
- Hariningsih, E., & Harsono, M. (2019). Kajian Kritis Kontribusi Signaling Theory Pada Area. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 241–257.
- Irawan, P., & Mu'arifin, H. (2021). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*

- DITINJAU DARI RENTABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS*. 3(3), 533–545.
- Jannata, S. N. (2022). *Analisis Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia*. 3(4), 739–754.
- Merinda, P., & Pertiwi, T. K. (2019). Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Potensi Perkembangan Ekonomi Digital Di Indonesia*, 55–63.
- Nisa, K., & Muslimah, N. (2020). *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indeks Saham Syariah The influence of working capital management on financial performance of manufacturing in the Indonesia sharia stock*. 1(3), 54–70.
- Pangestu, J. C. (2022). *Peran kebijakan hutang pemoderasi pada pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan saat pandemik covid 19 di indonesia*. 3(2), 189–202.
- Pradani, A. P., Nur, D. I., & Wikartika, I. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN WHOLESALE. *Ilmu Manajemen*, 10.
- Pratiwi, T. A., & Budiarti, A. (2020). Struktur Modal Memediasi Pertumbuhan Perusahaan dan ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 126–143. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.166>
- Ramadhan, M., & Takarini, N. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 461–469. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/2305/0>
- Rezki, A., & Meilany, P. (2022). *SEIKO: Journal of Management & Business Pengaruh Likuiditas , Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Leverage sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar di BEI*. 4(3), 463–472. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2666>
- Rina, Ass, S. B., & Nurwahidah, M. (2019). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Brand*, 1(2), 4–7. <http://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand/article/view/435>
- Sukmahayati, L., & Suwaidi, R. (2021). *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis) Analisis Nilai Perusahaan pada Sektor Food and Beverages yang Terdaftar*. 5(2), 425–438.
- Surya Abbas, D., & Dillah, U. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Jurnal Akutansi dan Manajemen, Vol. 17 No.01)*. 17(01), 42–49.
- Suryani, F. (2020). *The Effect of Current Ratio , Quick Ratio , and Debt To Equity Ratio on Profit of Consumption Industry Companies Pengaruh Rasio Lancar , Rasio Cepat , Rasio Utang terhadap Ekuitas terhadap Laba pada Perusahaan Industri Konsumsi*. 1(1), 25–37.
- Yuniningsih. 2018. “Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Pertama. Sidoarjo: Indomedia Pustaka